



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/jimpai>

IMPLEMENTASI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Khairunnisa¹, Sofrayani², Muhammad Zulkifli³

123 Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : nisa96373@gmail.com1
sofrayani@gmail.com2
Muhammad.zulkifli@iaidarussalam.ac.id3

Abstrak

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib dibaca dan diamalkan demi membentuk karakter religius peserta didik. Sebagai bentuk pembiasaan, SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar mewajibkan kegiatan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan target siswa mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan tadarus Al-Qur'an pada siswa kelas XI. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu guru PAI dan tiga siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tadarus berjalan melalui perencanaan jadwal, pelaksanaan secara mandiri selama pukul 07.45–08.00 WITA dengan metode pembiasaan, serta evaluasi berbasis target capaian Juz 11–20 untuk kelas XI. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan mushaf Al-Qur'an Kemenag yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurang optimalnya pemanfaatan waktu oleh sebagian siswa yang mengobrol serta adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Kata kunci: Tadarus Al-Qur'an; Implementasi kegiatan; SMA Negeri 2 Karang Intan; Siswa kelas XI

Abstract

The Al-Qur'an serves as the moral and spiritual guideline for the Muslim community, which must be read, understood, and practiced to foster religious character among learners. As a form of habit-building, SMA Negeri 2 Karang Intan in Banjar Regency has made the Al-Qur'an tadarus activity mandatory for 15 minutes every morning before learning activities begin, with the objective of helping students complete a full recitation of the Al-Qur'an within three years of schooling. This study aims to describe the implementation as well as the supporting and inhibiting factors of the Al-Qur'an tadarus activity among Grade XI students. The research employs a qualitative approach with a field research design of a descriptive nature. The subjects consisted of one Islamic Religious Education (PAI) teacher and three Grade XI students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that tadarus implementation proceeds through schedule planning, independent recitation from 07:45 to 08:00 WITA using habituation methods, and evaluation based on recitation targets covering Juz 11–20 for Grade XI. The primary supporting factor is the

adequate availability of Al-Qur'an mushaf copies provided by the Ministry of Religious Affairs. Meanwhile, the main inhibiting factors include suboptimal use of recitation time by some students who engage in conversation instead of reciting, as well as students arriving late to school and consequently missing the tadarus session.

Keywords: *Al-Qur'an Tadarus; Activity Implementation; SMA Negeri 2 Karang Intan; Grade XI Students*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan. Membacanya dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Al-Qur'an yaitu kalam (firman) Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril, menjadi mukjizat, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah. (Muhammad ali ash-shabuni 1999) Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Di dalamnya terdapat firman-firman Allah yang disampaikan secara berangsur-angsur guna menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya demi mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. (Dkk 2023)

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang disertai proses berpikir dan pendalaman secara batin terhadap makna yang ada di dalamnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Membaca Al-Qur'an diyakini dapat memperoleh amal ibadah berupa pahala yang besar. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang; semakin tinggi intensitas membacanya, maka semakin banyak pula pemahaman yang dimiliki. (Mohammad Ali Mahmudi dkk 2024) Namun demikian, membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku biasa. Terdapat tata cara seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul huruf, serta makna dari bacaan, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan membacanya karena belum mempelajari dengan sungguh-sungguh. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain, serta memikirkannya, merenungkannya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mohammad Ali Mahmudi dkk 2024)

Allah Swt berfirman dalam Surah Fatir ayat 29-30: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, menegakkan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi, agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (Kementrian agama RI Al-qur'an terjemah tajwid 2014) Ayat ini menegaskan betapa pentingnya

bagi setiap muslim untuk dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, terlebih lagi karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, sehingga sudah seharusnya setiap muslim menguasai dan mendalaminya sebagai kitab pedoman hidup. (Mohammad Ali Mahmudi dkk 2024)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Mohammad Ali Mahmudi dkk 2024) Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap orang untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang dimilikinya. Proses pendidikan tidaklah instan, melainkan melalui tahapan yang bertahap, sehingga manusia dapat mengembangkan ilmunya menjadi insan yang mulia dan ditinggikan derajatnya sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: "Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Kementrian agama RI Al-qur'an terjemah tajwid 2014)

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Indonesia 2003) Berdasarkan landasan ini, maka pendidikan keagamaan, khususnya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, menempati posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pendidikan agama menjadi semakin kompleks. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau yang sering disebut sebagai membaca secara tartil. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga spiritual, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendatangkan ketenangan dan keberkahan. (lailatull hasanah dan hasrian rudi setiawan 2023)

Tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan bersama-sama guna meningkatkan kualitas bacaan serta saling mengoreksi. Menurut Ahmad Syarifuddin, tadarus adalah "kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya." (Ahmad Syarifuddin 2004) Kegiatan tadarus merupakan sebuah rutinitas dan keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara bersama-sama dan bergantian dalam rangka memahami ayat-ayat serta makna yang terkandung di dalamnya serta semata-mata

untuk beribadah kepada Allah Swt. (lailatull hasanah dan hasrian rudi setiawan 2023).

SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar, sebagai lembaga pendidikan formal, menyadari pentingnya pembinaan keagamaan bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah ini telah menginisiasi kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin pada pagi hari sebelum dimulainya jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, sehingga pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek religiusitas, tetapi juga pada perkembangan akademik dan karakter siswa. (Hasil observasi di SMA Negeri 2 karang intan 2026) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan tadarus dilakukan selama 15 menit dengan tujuan membantu peserta didik mengkhawatirkan Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun. Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas program ini belum maksimal karena beberapa faktor: pelaksanaan yang bersifat individu sehingga siswa tidak memperoleh contoh bacaan dari guru, keterbatasan guru PAI dalam mengontrol bacaan seluruh siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an antar guru yang beragam, serta adanya siswa yang sering terlambat atau tidak hadir. Program tadarus khusus bagi siswa yang terlambat juga menghadapi kendala karena kapasitas dan latar belakang guru piket yang berbeda-beda. (Miftahul Fajar Fathurrahman 2026)

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI menyatakan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an memang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar serta sikap religius siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti adanya siswa yang datang terlambat karena waktu pelaksanaan di pagi hari, sebagian siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh. (Nur Aina 2026) Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membiasakan mereka membaca dan memahami isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan yang dilakukan secara rutin sebelum proses belajar mengajar dimulai diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, disiplin, dan bernilai spiritual, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal sesuai harapan. (Hasil observasi di SMA Negeri 2 karang intan 2026)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar? (2) Apa saja faktor

pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Abdul Fattah Nasution 2023) Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karang Intan yang berlokasi di Jl. Pangeran Suryanata, RT. 01, Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih dua bulan setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh fakultas.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI dan 3 orang siswa kelas XI, sedangkan objeknya adalah implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: pertama, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah. (Syafriada Hafni Sahir 2021) Kedua, wawancara berupa tanya-jawab secara mendalam dengan responden menggunakan alat perekam suara dan pencatatan. (Aprida pane dan muhammad darwis dasopang 2017) Ketiga, dokumentasi yaitu penelaahan sumber tertulis seperti profil sekolah, visi misi, serta foto-foto kegiatan. (Dkk 2023)

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data yaitu merangkum dan memfokuskan hal-hal pokok; penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang kredibel berdasarkan bukti yang valid dan konsisten. (lailatull hasanah dan hasrian rudi setiawan 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan responden, serta penelaahan dokumen-dokumen yang relevan, implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar berjalan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Berikut adalah uraian rinci dari setiap tahapannya:

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an disusun secara matang dan terarah oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur pimpinan serta

guru-guru yang terkait. Tujuan utama yang ditetapkan dalam perencanaan ini adalah agar seluruh siswa, mulai dari kelas X hingga kelas XII, dapat mengkhataamkan Al-Qur'an secara tuntas dalam kurun waktu tiga tahun selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Karang Intan. Selain menetapkan tujuan, dalam tahap perencanaan ini juga disusun secara cermat jadwal pelaksanaan kegiatan, hari-hari pelaksanaan, serta penyiapan sarana dan prasarana penunjang berupa mushaf Al-Qur'an yang telah diletakkan di setiap ruang kelas agar mudah diakses dan digunakan oleh siswa pada saat kegiatan tadarus berlangsung tanpa harus membawa dari rumah. Perencanaan ini juga telah mempertimbangkan kegiatan-kegiatan rutin lain di sekolah, sehingga ditetapkanlah hari pelaksanaan tadarus yaitu pada hari Senin sampai dengan Kamis. Pemilihan hari ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap hari Senin pagi dilaksanakan upacara bendera yang memakan waktu cukup lama, sedangkan pada hari Jumat terdapat kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat yang juga mengisi waktu pagi, sehingga kedua hari tersebut tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya kegiatan tadarus secara rutin. (Miftahul Fajar Fathurrahman 2026)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara mandiri oleh masing-masing siswa di dalam kelasnya masing-masing. Setiap siswa mengambil mushaf Al-Qur'an yang telah tersedia di atas meja atau rak yang telah disediakan di kelas, kemudian mulai membaca secara mandiri sesuai dengan target capaian juz yang telah ditetapkan oleh sekolah. Agar kelanjutan bacaan tidak terputus pada pertemuan berikutnya, setiap siswa juga disuruh menandai halaman atau ayat terakhir yang telah dibaca pada setiap kali kegiatan berakhir, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa dapat langsung melanjutkan dari tempat terakhir tersebut tanpa perlu mencari dari awal lagi. Sistem pelaksanaan secara individu ini dipilih oleh pihak sekolah bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya beberapa kendala yang ditemukan di lapangan, antara lain adanya sebagian siswa yang tidak ikut membaca saat kegiatan berlangsung, ada yang hanya bergemet atau berdiam diri tanpa melakukan kegiatan membaca, serta belum tersedianya sarana pengeras suara yang dapat menjangkau seluruh ruang kelas secara merata jika pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama dengan suara lantang. Oleh karena itu, pelaksanaan secara individu dipandang sebagai alternatif yang paling realistis untuk dilaksanakan pada kondisi saat ini sambil terus dievaluasi ke depannya. (Miftahul Fajar Fathurrahman 2026)

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an telah ditetapkan secara pasti dan dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai, yaitu selama 15 menit tepat pada pukul 07.45 hingga pukul 08.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten pada hari Senin sampai dengan Kamis setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Durasi waktu 15 menit ini dipandang cukup untuk membaca beberapa halaman Al-Qur'an secara berkelanjutan jika dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh dan penuh kedisiplinan. Dengan waktu yang telah ditetapkan secara tetap ini, diharapkan siswa dapat menyesuaikan kedatangannya ke sekolah agar tidak terlambat dan dapat mengikuti kegiatan tadarus sejak awal hingga selesai. (Hasil observasi di SMA Negeri 2 Karang Intan 2026).

d. Metode yang Digunakan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini adalah metode pembiasaan, yaitu suatu upaya membangun rutinitas membaca Al-Qur'an secara terus-menerus dan berulang-ulang setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. (Miftahul Fajar Fathurrahman 2026) Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin setiap hari, diharapkan lama-kelamaan kegiatan membaca Al-Qur'an akan tumbuh menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri setiap siswa, menjadi kebutuhan spiritual yang tidak terasa berat untuk dilaksanakan, dan dapat dilakukan secara istiqomah baik di sekolah maupun setelah berada di rumah. Metode pembiasaan ini dipilih karena dianggap paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara bertahap ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter yang religius dan akhlak yang mulia. (Nurdin dan Usman 2011)

e. Evaluasi

Evaluasi kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara menetapkan target capaian bacaan yang berjenjang sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Pembagian target tersebut disusun secara bertahap agar beban bacaan terbagi rata dan dapat diselesaikan secara bertahap selama tiga tahun masa pendidikan. Adapun rincian pembagian targetnya adalah: kelas X bertugas menyelesaikan bacaan dari Juz 1 sampai dengan Juz 10, kelas XI menyelesaikan bacaan dari Juz 11 sampai dengan Juz 20, dan kelas XII menyelesaikan bacaan dari Juz 21 sampai dengan Juz 30. Dengan pembagian target yang jelas dan terukur ini, diharapkan dalam kurun waktu tiga tahun masa sekolah setiap siswa dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Secara

operasional, evaluasi dilakukan oleh guru PAI dengan cara menanyakan dan memeriksa secara berkala sejauh mana kemajuan bacaan masing-masing siswa serta melihat konsistensi kehadiran dan partisipasi mereka dalam kegiatan setiap harinya. (Miftahul Fajar Fathurrahman 2026)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Kegiatan Tadarus Al-qur'an

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama yang paling terasa dan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Karang Intan adalah ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang sangat melimpah, memadai, dan mencukupi kebutuhan di setiap ruang kelas.

Mushaf Al-Qur'an tersebut merupakan bantuan yang disalurkan oleh Kementerian Agama, sehingga jumlahnya sangat cukup untuk digunakan oleh seluruh siswa di setiap kelas tanpa perlu membawa dari rumah.

Kondisi ini sangat menguntungkan karena tidak terjadi perebutan mushaf antar siswa, tidak ada yang harus bergantian memakai, dan setiap siswa dapat langsung duduk dan mulai membaca dengan tenang segera setelah waktu pelaksanaan dimulai tanpa terkendala sarana. Ketersediaan sarana yang lengkap ini juga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan tadarus setiap pagi. (Febby Siha Aulia 2026)

b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung yang sudah berjalan dengan baik, terdapat juga faktor-faktor penghambat yang masih perlu diperbaiki agar kegiatan tadarus dapat berjalan lebih optimal. Faktor penghambat yang pertama adalah kurang optimalnya pemanfaatan waktu oleh sebagian siswa yang masih berbicara, mengobrol, dan ribut selama kegiatan tadarus berlangsung, meskipun waktu yang disediakan sebenarnya sudah cukup dan memadai untuk membaca beberapa halaman Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa dalam memanfaatkan waktu ibadah masih perlu ditingkatkan.

Faktor penghambat yang kedua adalah adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah sehingga melewatkan waktu pelaksanaan tadarus. Sebagai upaya mengatasi hal ini, sekolah telah membuat kebijakan bahwa siswa yang terlambat diwajibkan tetap membaca Al-Qur'an secara individu sesuai dengan batas bacaan terakhir mereka agar kelanjutan bacaannya tidak terputus. Namun demikian, pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan ini belum berjalan secara maksimal karena kapasitas dan latar belakang pendidikan guru piket yang berbeda-beda,

sehingga tidak semua guru piket memiliki pemahaman dan kemampuan yang sama dalam membimbing serta memeriksa bacaan Al-Qur'an siswa yang terlambat. (Nur Aina 2026)

B. Pembahasan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang telah disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. (Nurdin dan Usman 2011) Dalam konteks penelitian ini, SMA Negeri 2 Karang Intan telah menyusun perencanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan menetapkan tujuan yang jelas yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an dalam tiga tahun, menyusun jadwal pelaksanaan pada hari Senin sampai dengan Kamis, serta menyiapkan pembagian target bacaan berjenjang sesuai tingkatan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrudin bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan cara-cara yang efisien untuk mencapainya secara efektif, serta perumusan kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan. (Buhari Luneto 2023) Dengan adanya perencanaan yang sistematis dan terarah tersebut, kegiatan tadarus dapat dilaksanakan secara teratur setiap pagi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diselesaikan secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan tadarus yang dilakukan secara mandiri oleh setiap siswa di dalam kelasnya masing-masing, dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan yaitu pukul 07.45 hingga 08.00 WITA selama 15 menit setiap hari Senin sampai Kamis, serta menggunakan metode pembiasaan, hal ini sejalan dengan konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan menurut para ahli pendidikan Islam adalah upaya menanamkan kebiasaan baik secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut menjadi milik seseorang secara alami dan dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa perlu dipaksa. (Supiana dan sugiharto 2017) Melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten setiap hari, diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an tidak hanya ketika berada di sekolah, tetapi juga ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Pemilihan sistem pelaksanaan secara individu bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya kendala di lapangan seperti adanya siswa yang tidak membaca, belum lancar membaca Al-Qur'an, serta belum tersedianya pengeras suara yang memadai. Namun demikian, pelaksanaan secara individu juga memiliki keterbatasan yang perlu disadari, yaitu belum adanya pendampingan langsung dan koreksi bacaan dari guru, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum dapat dipantau secara menyeluruh dan diketahui apakah

bacaan mereka sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum. (lailatul hasanah dan hasrian rudi setiawan 2023).

Evaluasi kegiatan tadarus yang dilakukan melalui pembagian target Juz 11–20 khusus untuk kelas XI, serta Juz 1–10 untuk kelas X dan Juz 21–30 untuk kelas XII, menunjukkan adanya upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengukur keberhasilan kegiatan tadarus secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan fungsi evaluasi yaitu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang hasil kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai. (Moch Rizal Faudy 2021) Dengan adanya target yang jelas dan terukur, setiap siswa memiliki arah, tanggung jawab, dan motivasi untuk menyelesaikan bacaan sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing, sehingga dalam kurun waktu tiga tahun diharapkan seluruh siswa dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an secara utuh tanpa ada yang tertinggal.

Faktor pendukung berupa ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang melimpah dan memadai di setiap kelas sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan tadarus. Tanpa sarana yang cukup dan memadai, kegiatan tadarus pasti akan terhambat karena siswa tidak dapat membaca dengan nyaman dan tenang. Sebaliknya, dengan ketersediaan mushaf yang cukup tersebut, hambatan teknis dalam pelaksanaan dapat diminimalisir sehingga fokus utama dapat diarahkan pada peningkatan kualitas dan keikutsertaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun di sisi lain, faktor penghambat berupa kurangnya kedisiplinan dalam pemanfaatan waktu serta keterlambatan siswa datang ke sekolah menunjukkan bahwa aspek kesadaran spiritual dan tanggung jawab pribadi setiap siswa masih perlu terus dibina dan diperkuat. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan peraturan sekolah semata, tetapi juga dengan pembinaan kesadaran dari dalam diri siswa bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mendatangkan keberkahan dan pahala yang besar dari Allah Swt. (Sinar Nasution dan abd rahman 2024).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dengan waktu dan metode yang jelas, serta evaluasi berupa target capaian juz. Namun demikian, kegiatan ini belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat kendala dalam kedisiplinan siswa, pemanfaatan waktu, serta pengawasan terhadap siswa yang terlambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sungguh-sungguh, konsisten, dan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri agar tujuan utama dari kegiatan tadarus yaitu membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan dapat mengkhhatamkannya

dalam tiga tahun dapat tercapai secara optimal. (lailatull hasanah dan hasrian rudi setiawan 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Karang Intan Kabupaten Banjar berjalan melalui perencanaan yang menetapkan tujuan agar siswa dapat mengkhataamkan Al-Qur'an dalam tiga tahun, menyusun jadwal pelaksanaan hari Senin sampai Kamis, serta menyiapkan mushaf Al-Qur'an di setiap kelas. Pelaksanaan dilakukan secara mandiri di dalam kelas masing-masing, dengan waktu pelaksanaan selama 15 menit pada pukul 07.45–08.00 WITA. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, yaitu membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang setiap hari. Evaluasi dilakukan melalui penetapan target capaian bacaan berjenjang, di mana kelas XI bertugas menyelesaikan Juz 11–20. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang melimpah dan memadai bantuan dari Kementerian Agama. Faktor penghambatnya adalah kurang optimalnya pemanfaatan waktu oleh sebagian siswa yang masih mengobrol serta adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, sementara pengawasan terhadap siswa yang terlambat belum berjalan maksimal karena kapasitas dan latar belakang guru piket yang berbeda-beda. Secara keseluruhan kegiatan telah berjalan sesuai rencana namun belum berjalan secara maksimal.

B. Saran

Pihak sekolah sebaiknya memperkuat pengawasan dan pembinaan kedisiplinan agar siswa dapat memanfaatkan waktu tadarus dengan sebaik-baiknya serta datang tepat waktu ke sekolah. Perlu juga diadakan pembimbingan bacaan Al-Qur'an secara berkala agar kemampuan membaca siswa dapat terpantau dan diperbaiki secara langsung oleh guru. Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tadarus dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat terbentuk dan berjalan secara istiqomah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih lanjut dengan ruang lingkup dan variabel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan kekuatan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Drs. H. Sofrayani, M. Pd. I dan Bapak Muhammad Zulkifli, M. Pd. I selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan. Terima

kasih juga kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru SMA Negeri 2 Karang Intan yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan penelitian. Serta semua pihak yang telah membantu, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

- Aprida pane dan muhammad darwis dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* 3(2): 350.
- Dkk, Salim Said Daulay. 2023. "Pengenalan Al-Qur'an." *jurnal ilmiah wahana pendidikan* 9(5): 475.
- lailatull hasanah dan hasrian rudi setiawan. 2023. "Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an." *jurnal of socience research* 3(5): 12.
- Moch Rizal Faudy. 2021. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur." *jurnal pendidikan islam* 3(1): 175.
- Sinar Nasution dan abd rahman. 2024. "Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an." *journal of basic educational studies* 4(2): 896.
- Supiana dan sugiharto. 2017. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *jurnal educan* 1(1): 500.

Sumber Buku:

- Abdul Fattah Nasution. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*.
- Buhari Luneto. 2023. *Perencanaan Pendidikan*.
- Febby Siha Aulia. 2026. *Hasil Wawancara Siswa Kelas XI*.
- Hasil Observasi Di SMA Negeri 2 Karang Intan*. 2026.
- Indonesia, Republik. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah Tajwid*. 2014.
- Miftahul Fajar Fathurrahman. 2026. *Hasil Wawancara Guru PAI*.
- Mohammad Ali Mahmudi dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Islam*.

Muhammad ali ash-shabuni. 1999. *Studi Ilmu Al-Qur'an*.

Nur Aina. 2026. *Hasil Wawancara Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Karang Intan*.

Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*.

Syafrida Hafni Sahir. 2021. *Metodologi Penelitian*.